

Transformasi Digital dan Akses Keuangan: Analisis Fintech dan Inklusi Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM

Raudhah Furnawati¹, Rofiqoh Ferawati^{2*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Yasni Bungo

E-mail: raudhahfurnawati@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi *Penulis Korespondensi:

E-mail: rofiqohferawati@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

Financial technology (fintech) represents technological innovations in financial services that facilitate transactions such as payments, investments, and online loans. In parallel, financial inclusion emphasizes the importance of safe, affordable, and beneficial access to formal financial services for both individuals and business actors. The development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) including those in Bungo Regency, Jambi Province, is driven by the contribution of these two crucial aspects, as reflected in the fluctuation of MSME numbers during the 2019 – 2023 period, with the highest achievement recorded in 2022. Despite their importance, previous studies have shown mixed results regarding the impact of fintech and financial inclusion on MSMEs, indicating the need for further empirical evidence. This study aims to analyze the influence of fintech and financial inclusion on MSME development in Bungo Regency. Using a quantitative descriptive approach, data were obtained from 90 MSME actors selected through purposive sampling and collected via an online questionnaire. The findings reveal that fintech has a positive and significant effect on MSME development ($p = 0.002 < 0.05$), while financial inclusion also exerts a positive and significant effect ($p = 0.006 < 0.05$). Simultaneously, both variables significantly affect MSMEs ($F\text{-test}, p = 0.000 < 0.05$). These results underscore fintech and financial inclusion as strategic drivers for enhancing competitiveness and fostering MSME growth in the region.

Keywords: fintech, financial inclusion, MSMEs, Jambi Province, Bungo Regency.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sektor keuangan melalui kehadiran *financial technology* (fintech). Fintech didefinisikan sebagai inovasi pada layanan keuangan dengan memanfaatkan teknologi modern untuk menyediakan akses, efisiensi dan kenyamanan bagi masyarakat. Layanan fintech mencakup mobile banking, mobile payment, internet banking dan electronic money yang kini semakin terintegrasi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, termasuk bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan inovasi ini, fintech diyakini mampu mempercepat proses transaksi, mengurangi biaya operasional dan membuka peluang pendanaan yang lebih inklusif (Verma et al., 2023).

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, UMKM sering menghadapi kendala struktural, terutama keterbatasan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Kehadiran fintech menjadi solusi alternatif yang potensial dalam menjembatani kesenjangan akses keuangan ini. X. Li et al., (2024) menunjukkan bahwa fintech berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM di Tiongkok dengan menyediakan layanan pembayaran, pinjaman berbasis teknologi, serta digitalisasi laporan keuangan.

Selain fintech, konsep inklusi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan rekening bank, tetapi juga mencakup akses dalam penggunaan layanan keuangan yang relevan, aman dan terjangkau. Kebijakan inklusi keuangan dipandang sebagai strategi memperluas kesempatan masyarakat, termasuk UMKM, untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal. Inklusi keuangan berperan signifikan dalam memperkuat stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat, terutama di negara berkembang (Vuković et al., 2024).

Konteks Provinsi Jambi, data BPS (Badan Pusat Statistik, 2025), menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Bungo berfluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023, dengan peningkatan jumlah tertinggi di tahun 2022, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Jumlah UMKM di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/kota tahun 2019-2023

Wilayah	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
KERINCI	31041	12070	12400	7468	7468
MERANGIN	3274	3554	4956	6121	7546
SAROLANGUN	4338	4338	3705	2627	2627
BATANGHARI	5045	4062	12796	17611	17673
MUARO JAMBI	1801	1757	42105	41234	41234
TANJUNG JABUNG TIMUR	8014	8110	8390	8698	19046
TANJUNG JABUNG BARAT	55753	13220	19046	19046	8698
TEBO	1427	2093	1268	8370	8370
BUNGO	6701	3387	3387	12489	3614
KOTA JAMBI	11143	10763	47813	50747	50747
KOTA SUNGAI PENUH	8772	8772	9631	9631	9028
PROVINSI JAMBI	137309	72126	165497	184042	176051

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2025.

Perkembangan UMKM yang disajikan pada Tabel 1, menunjukkan potensi ekonomi yang besar, namun di sisi lain menuntut dukungan akses keuangan yang memadai agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan adanya fintech dan kebijakan inklusi keuangan, diharapkan UMKM di daerah dapat lebih kompetitif dalam menghadapi tantangan pasar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh fintech dan inklusi keuangan terhadap perkembangan UMKM. *Marketplace lending* dan *fintech payment* membuka akses pembiayaan bagi UMKM dan meningkatkan peluang pertumbuhan usaha (J. Li, 2023). Sementara Zhou & Sun, (2024) menemukan bahwa fintech berperan penting dalam meningkatkan ketahanan UMKM terhadap guncangan ekonomi pasca-Covid. Temuan serupa di Indonesia juga menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, meskipun inklusi keuangan tidak selalu signifikan (Dwi Setiani et al., 2024; Dwita Kharisma Putri et al., 2024; Harbert & Arifin, 2025). Di sisi lain beberapa penelitian menemukan hasil berbeda. Khafidloh et al., (2021) mengungkapkan bahwa layanan *peer-to-peer lending* tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, meskipun *payment gateway* terbukti memberikan dampak positif. Sementara itu literatur mengenai literasi keuangan secara konsisten menegaskan pengaruh positifnya terhadap keberlangsungan dan kinerja UMKM, baik dalam konteks internasional (IS et al., 2025), maupun nasional (Ismail, 2024; Munthe & Sri, 2024).

Berdasarkan perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya faktor kontekstual dan karakteristik lokal yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah bagaimana fintech dan inklusi keuangan berinteraksi dalam mempengaruhi perkembangan

UMKM di Kabupaten Bungo. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penguatan literatur terkait peran fintech dan inklusi keuangan, sekaligus menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan strategi pemberdayaan UMKM.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-asosiatif dengan tujuan untuk menganalisis transformasi digital dan akses keuangan; pengaruh *financial technology* (fintech) dan inklusi keuangan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bungo. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menguji pengaruh antar variabel melalui pengukuran numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bungo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria; Pelaku UMKM aktif minimal 2 tahun; Pernah menggunakan layanan fintech (misalnya e-money, mobile banking, atau peer-to-peer lending), dan/atau memiliki akses ke layanan keuangan formal. Jumlah dan ukuran sampel yang diambil adalah 90 responden, sesuai dengan pedoman ukuran sampel minimal untuk analisis regresi berganda (Hair et al., 2019).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen:

Fintech (X1): tingkat pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi oleh UMKM.

Inklusi Keuangan (X2): Akses dan penggunaan layanan keuangan formal oleh UMKM.

Variabel Dependen:

Perkembangan UMKM (Y): pertumbuhan usaha yang tercermin dari peningkatan penjualan, modal usaha, dan jumlah pelanggan.

Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu (Ismail, 2024; X. Li et al., 2024; Vuković et al., 2024).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Penyusunan butir pertanyaan disesuaikan dengan indikator variabel. Sebelum digunakan, instrumen diuji coba untuk mengukur validitas dan reliabilitas.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui survei online menggunakan Google Form yang dibagikan kepada responden UMKM di Kabupaten Bungo. Selain itu, data sekunder berupa jumlah UMKM diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan melalui tahapan:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen,
2. Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinieritas, Heterokedastisitas),
3. Analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh fintech dan inklusi keuangan terhadap perkembangan UMKM,
4. Uji t (parsial) dan Uji F (Simultan) untuk pengujian hipotesis,
5. Koefisien Determinasi (R^2) untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap dependen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1 HASIL

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk melihat valid atau tidaknya data yang didapatkan atau dilakukan dengan tujuan dapat memastikan bahwa alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang tepat untuk tujuan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan. Pada penelitian ini hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas.

Variabl	Itm pertnyaan	R _{hitng}	R _{tbl}	Simpulan
Fintech (FT)	X1 _{FT.1}	0.913	0.207	Valid
	X1 _{FT.2}	0.923	0.207	Valid
	X1 _{FT.3}	0.931	0.207	Valid
	X1 _{FT.4}	0.930	0.207	Valid
	X1 _{FT.5}	0.745	0.207	Valid
Inklusi Keuangan (IK)	X2 _{IK.1}	0.691	0.207	Valid
	X2 _{IK.2}	0.797	0.207	Valid
	X2 _{IK.3}	0.631	0.207	Valid
	X2 _{IK.4}	0.797	0.207	Valid
	X2 _{IK.5}	0.739	0.207	Valid
Perkembangan UMKM (PU)	Y1 _{PU.1}	0.736	0.207	Valid
	Y1 _{PU.2}	0.752	0.207	Valid
	Y1 _{PU.3}	0.823	0.207	Valid
	Y1 _{PU.4}	0.797	0.207	Valid
	Y1 _{PU.5}	0.840	0.207	Valid

Sumber: Data Diolah, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai dari keseluruhan item pertanyaan memiliki Rhitung lebih besar dari Rtabel, sehingga seluruh item pertanyaan untuk variabel perkembangan UMKM adalah valid.

Uji Reabilitas digunakan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0.60. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha berada di bawah angka tersebut, maka instrumen dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabl	Itm pertnyaan	Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha if Item	Simpulan
		Correlation	Deleted	
Fintech (FT)	X1 _{FT.1}	0.864	0.912	Reliabel
	X1 _{FT.2}	0.869	0.911	Reliabel
	X1 _{FT.3}	0.891	0.907	Reliabel
	X1 _{FT.4}	0.882	0.908	Reliabel
	X1 _{FT.5}	0.631	0.951	Reliabel
Inklusi Keuangan (IK)	X2 _{IK.1}	0.485	0.766	Reliabel
	X2 _{IK.2}	0.689	0.704	Reliabel
	X2 _{IK.3}	0.427	0.783	Reliabel
	X2 _{IK.4}	0.615	0.723	Reliabel
	X2 _{IK.5}	0.611	0.726	Reliabel
Perkembangan UMKM (PU)	Y1 _{PU.1}	0.580	0.839	Reliabel
	Y1 _{PU.2}	0.609	0.831	Reliabel
	Y1 _{PU.3}	0.707	0.805	Reliabel
	Y1 _{PU.4}	0.669	0.816	Reliabel
	Y1 _{PU.5}	0.732	0.798	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2025.

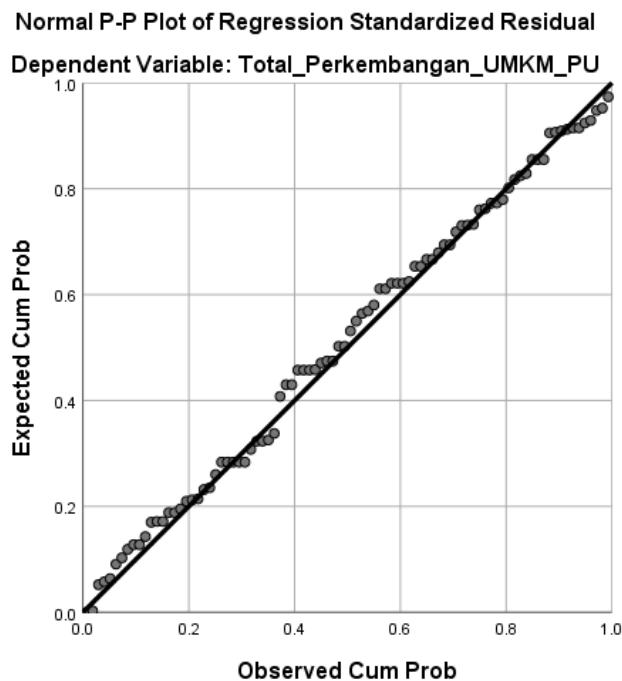
Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel Financial Technology (X_{1FT}) dengan 5 butir pertanyaan, variabel Inklusi Keuangan (X_{2IK}) dengan 5 butir pertanyaan, serta Perkembangan UMKM (Y_{PU}) dengan 5 butir pertanyaan masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data pada variabel dependen maupun independen mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati pola penyebaran titik pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, di mana data yang berdistribusi normal akan terlihat menyebar di sekitar garis diagonal.

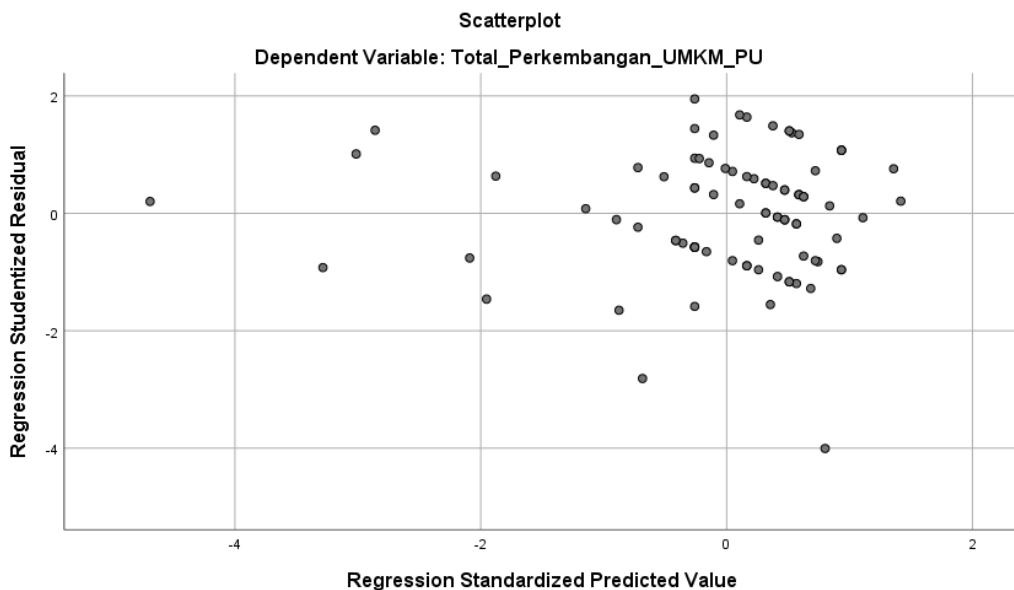
Gambar. 1
Hasil Uji Normalitas



Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengentahui ada atau tidaknya ketidakkonsistennan varians residual antar pengamatan dalam suatu model regresi.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa sebaran titik berada di atas dan di bawah sumbu Y (Perkembangan UMKM) tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Fintech dan Inklusi Keuangan) yang diuji melalui scatterplot tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya interkorelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil pada Tabel 4, nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel Fintech dan Inklusi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bungo.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Stat	
	Tolernce	VIF
Total_Financial_Inclusion_FT	.607	1.648
Total_Inklusi_Keuangan_IK	.607	1.648

a. Dependent Variable: Total_Perkembangan_UMKM_PU

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu metode statistik inferensial yang digunakan untuk menjelaskan dan mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan utama metode ini adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi nilai dari variabel independen. Dengan demikian, metode ini relevan digunakan dalam penelitian sosial-ekonomi karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suatu fenomena.

Uji t (parsial)

Tabel 5.
Hasil Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Bta	t	Signifik.
(Constant)	10.419	1.783		5.842	.000
Financial_Technology_FT	.225	.072	.347	3.142	.002
Inklusi_Keuangan_IK	.311	.109	.314	2.844	.006

Sumber: Data Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas untuk variabel Fintech sebesar 0.002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Fintech berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bungo. Selanjutnya, hasil uji t pada variabel Inklusi Keuangan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5 juga menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.006 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bungo.

Persamaan dari hasil regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y_{PU} = 10.419 + 0.225X_{1FT} + 0.311X_{2IK} + \varepsilon \quad (1)$$

Uji-F (simultan)

Setelah dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel inndependen secara parsial, selanjutnya dilakukan uji F guna menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel depeden.

Tabel 6.

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Signif
Regression	190.876	2	95.438	24.027	.000 ^b
Residual	345.580	87	3.972		
Total	536.456	89			

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji-F menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk Fintech dan Inklusi Keuangan secara simultan terhadap Perkembangan UMKM adalah sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bungo.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.356	.341	1.993

Sumber: Data Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.341 atau 34.1%. Artinya, variabel Fintech (X1) dan Inklusi Keuangan(X2) mampu menjelaskan variasi perubahan Perkembangan UMKM (Y) sebesar 34.1%. Sementara itu, sisanya sebesar 65.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam analisis.

3.2 PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Financial Technology (Fintech) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bungo. Nilai probabilitas uji t sebesar 0.002

< 0.05 menegaskan bahwa pemanfaatan layanan fintech, seperti pembayaran digital dan peer-to-peer lending, mampu mendukung kelancaran transaksi serta memperluas akses permodalan bagi UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian (X. Li et al., 2024) yang menegaskan bahwa fintech mampu mengurangi hambatan pembiayaan UMKM di Tiongkok. Lebih lanjut, Zhou & Sun, (2024) juga menunjukkan bahwa fintech berperan penting dalam meningkatkan ketahanan UMKM menghadapi guncangan ekonomi, khususnya pasca covid-19. Dalam konteks Indonesia, hasil ini konsisten dengan penelitian Dwi Setiani et al., (2024) yang menemukan bahwa fintech berdampak positif terhadap kinerja UMKM, terutama pada aspek pembiayaan dan efisiensi operasional.

Selanjutnya, variabel Inklusi Keuangan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini menegaskan bahwa semakin mudah dan luas pelaku UMKM mengakses layanan keuangan formal, maka semakin besar peluang mereka untuk memperluas usaha. Temuan ini sejalan dengan Vuković et al., (2024) yang menekankan bahwa inklusi keuangan mampu memperkuat stabilitas ekonomi di negara berkembang. Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam memediasi efek fintech terhadap kinerja financial UMKM (Nugraha et al., 2022). Lebih lanjut, Yang et al., (2024) menunjukkan bahwa fintech membantu mengurangi hambatan pembiayaan, yang pada akhirnya memperkuat inklusi keuangan sebagai jalur pengaruh positif terhadap performa UMKM. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ismail, (2024) yang menegaskan bahwa literasi dan inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Ternate. Temuan penelitian ini memperkuat literatur tersebut dengan memberikan bukti empiris pada konteks Kabupaten Bungo.

Secara simultan, hasil uji F memperkuat bahwa Fintech dan Inklusi Keuangan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Semakin baik, mudah dan luas fintech dan inklusi keuangan UMKM maka akan semakin baik perkembangan UMKM di Kabupaten Bungo. Hal ini mencerminkan bahwa kombinasi antara fintech dengan inklusi keuangan dapat menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi pertumbuhan UMKM. Hasil ini konsisten dengan (Xiong et al., 2023) yang menunjukkan bahwa digital inclusive finance signifikan mendorong inovasi korporasi sebagai bagian dari peningkatan daya saing SMEs. Demikian juga, penelitian (Yu et al., 2023) menemukan bahwa performa finansial usaha kecil meningkat di wilayah dengan tingkat inklusi keuangan digital yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian (Sahdan & Sardju, 2023) menjadi catatan kritis bahwa peran fintech bisa berbeda antar wilayah; oleh karena itu, kolaborasi fintech dengan inklusi keuangan menjadi strategi kunci agar dampaknya menjadi lebih merata.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan Pemerintah Daerah dan lembaga keuangan untuk mendorong program literasi digital dan keuangan bagi pelaku UMKM, sehingga manfaat fintech dan inklusi keuangan dapat dimaksimalkan. Selain itu, perlindungan konsumen serta peningkatan infrastruktur digital perlu diperkuat untuk memastikan bahwa pemanfaatan fintech dan layanan keuangan formal benar-benar mendukung keberlanjutan dan kemandirian UMKM dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fintech dan Inklusi Keuangan secara signifikan mempengaruhi perkembangan UMKM di Kabupaten Bungo. Pemanfaatan layanan fintech, seperti pembayaran digital dan akses pembiayaan berbasis teknologi, mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta memperluas peluang pendanaan bagi pelaku UMKM. Sementara itu, kemudahan dan luasnya akses terhadap layanan keuangan formal memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan UMKM dalam memperluas usaha dan meningkatkan kinerja finansial. Secara simultan, kombinasi antara fintech dan inklusi keuangan menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi pertumbuhan UMKM. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya dan sekaligus memberikan bukti empiris pada konteks lokal, sekaligus

menegaskan pentingnya program literasi digital dan keuangan, penguatan infrastruktur digital serta perlindungan konsumen untuk mendukung keberlanjutan dan kemandirian UMKM.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Jumlah UMKM Kabupaten/Kota Provinsi Jambi*. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEzMSMy/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html>
- Dwi Setiani, Yunita Indah Pratiwi, & Acep Komara. (2024). The Role Of Financial Behavior In Mediating The Effect Of Financial Literacy And Financial Inclusion On The Performance Of UMKM In Cirebon City. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 4(1 SE-Social Science). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v4i1.1126>
- Dwita Kharisma Putri, Harya Kuncara Wiralaga, & Karunia Dianta Arfiando Sebayang. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja umkm (studi kasus pada umkm jakpreneur sektor makanan dan minuman di dki jakarta). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1 SE-Articles), 474–481. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.804>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage. <https://books.google.co.id/books?id=0R9ZswEACAAJ>
- Harbert, H., & Arifin, A. Z. (2025). Pengaruh Keputusan Keuangan, fintech, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v7i2.33908>
- IS, R., KV, S., & Hungund, S. (2025). MSME/SME Financial Literacy: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-02472-0>
- Ismail, W. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 3(3), 252–264. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6456>
- Khafidloh, S. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Peran Fintech Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta. *Inovator*, 10(2 SE-Artikel), 93–99. <https://doi.org/10.32832/inovator.v10i2.5955>
- Li, J. (2023). MSMES meet FinTech: Chance or challenge? *Finance Research Letters*, 57, 104278. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104278>
- Li, X., Ye, Y., Liu, Z., Tao, Y., & Jiang, J. (2024). FinTech and SME' performance: Evidence from China. *Economic Analysis and Policy*, 81, 670–682. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.12.026>
- Munthe, J., & Sri, D. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Money Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 3(2 SE-), 11–25. <https://doi.org/10.32524/jia.v3i2.1233>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 208. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Sahdan, R., & Sardju, F. (2023). Financial Inclusion, Financial Literacy, and Financial Technology Impact on the Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises: A Study in the SMEs of Tidore Islands, Indonesia. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 4(3 SE-Articles), 1813–1825. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i1.4014>
- Sugiyono. (2013). Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. *Google Books*, 110.
- Verma, S., Shome, S., & Hassan, M. K. (2023). FinTech in small and medium enterprises (SMEs): A review and future research agenda. *European Management Journal*, 41(6), 950–971. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.emj.2023.07.003>

- Vuković, D. B., Hassan, M. K., Kwakye, B., Febtinugraini, A., & Shakib, M. (2024). Does fintech matter for financial inclusion and financial stability in BRICS markets? *Emerging Markets Review*, 61, 101164. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ememar.2024.101164](https://doi.org/10.1016/j.ememar.2024.101164)
- Xiong, M., Li, W., Xian, B. T. S., & Yang, A. (2023). Digital inclusive finance and enterprise innovation—Empirical evidence from Chinese listed companies. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(1), 100321. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100321](https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100321)
- Yang, J., Zhang, Y., Gong, J., & Liu, T. (2024). How Does Fintech Development Affect Financing Constraints of Smes? Evidence From China. *Economics - Innovative and Economics Research Journal*, 12(3), 1–32. <https://doi.org/10.2478/eoik-2024-0031>
- Yu, W., Huang, H., Kong, X., & Zhu, K. (2023). Can Digital Inclusive Finance Improve the Financial Performance of SMEs? In *Sustainability* (Vol. 15, Issue 3). <https://doi.org/10.3390/su15031867>
- Zhou, N., & Sun, R. (2024). Coping with the storm: The role of fintech in SME survival. *International Review of Financial Analysis*, 93, 103157. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103157](https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103157)